



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Tylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Zuriah, 2006 : 92). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan informasi yang didapatkan dari orang-orang dan kejadian-kejadian yang berhubungan langsung dengan realita yang hendak diteliti. Dalam hal ini, realita mengenai *Corporate Social Responsibility* yang dialami langsung oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian kualitatif utamanya memiliki tujuan untuk mengumpulkan data deskriptif yang mampu mendeskripsikan obyek penelitian secara rinci dan mendalam guna mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala. Hal ini dilaksanakan karena pendekatan kualitatif meyakini bahwa ada banyak hal yang tidak mungkin diungkapkan hanya melalui observasi dan pengukuran-pengukuran saja (Sandjaja & Heriyanto, 2006 : 49). Pada dasarnya, penelitian kualitatif merupakan upaya penjagaan secara mendalam dengan cara menggali keterangan terus menerus sedalam mungkin tentang apa yang menjadi pemikiran, perasaan, dan keinginan yang mendasari timbulnya perilaku tertentu (Sandjaja & Heriyanto, 2006 : 51).

Penelitian berjudul *Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT Indofood Sukses Makmur Tbk.* akan mencoba untuk menggali pemikiran, perasaan, dan keinginan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan program Indofood Riset Nugraha. Seperti bagaimanakah pandangan perusahaan terkait program Indofood Riset Nugraha, landasan pembuatan program Indofood Riset Nugraha sebagai salah satu program *Corporate Social Responsibility* perusahaan, dan harapan serta kontribusi yang hendak diberikan perusahaan kepada target publik melalui program Indofood Riset Nugraha ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan mencoba untuk mengungkapkan landasan pembentukan departemen *Corporate Social Responsibility* yang ada di PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Data penelitian kualitatif sendiri merupakan data verbal dan non-verbal dari hasil observasi terhadap gerak-gerik serta kata-kata informan. Data ini kemudian dituangkan dalam bentuk naratif. Tidak jarang pula ditemukan narasi berbentuk dialog antara peneliti dan informan (Sandjaja & Heriyanto, 2006 : 54). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap berbagai informan terkait melalui penjabaran kata-kata serta gambar.

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Penelitian Kualitatif**

<b>Penelitian Kualitatif</b>	
<u>Asal-usul</u>	Faham rasionalisme Hegel
<u>Tujuan Penelitian</u>	a. <u>Memperoleh pemahaman</u> b. <u>Mengembangkan teori</u> c. <u>Menggambarkan realita</u>
<u>Teknik Pelaksanaan</u>	a. <u>Observasi</u> b. <u>Wawancara mendalam</u>
<u>Desain Penelitian</u>	a. <u>Umum dan fleksibel</u> b. <u>Berkembang sesuai situasi lapangan</u>
<u>Instrumen Penelitian</u>	a. <u>Peneliti sendiri</u> b. <u>Alat pencatat elektronik</u>

Data yang diperoleh	a. Deskriptif b. Hasil dialog c. Reliabilitas rendah, validitas baik
Cara analisa	a. Terus menerus sejak permulaan b. Penalaran induktif dan deduktif c. Untuk menemukan pola
Hubungan dengan informan	a. Akrab, <u>empati</u> b. <u>Kedudukan sama</u> c. <u>Jangka lama</u>

Sumber: Sandjaja & Heriyanto, 2006 : 57

### 3.2 SIFAT PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara faktual, sistematis, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyanto, 2006 : 57). Peneliti akan menggambarkan serta memaparkan objek yang telah diteliti apa adanya, tanpa manipulasi. Penggambaran serta pemaparan yang dilakukan sesuai dengan realitas yang ada.

Format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi atau situasi yang timbul di masyarakat yang menjadi suatu objek penelitian, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi dan situasi tersebut (Bungin, 2001 : 48). Secara lebih sederhana, penelitian deskriptif bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2005 : 76). Dengan kata lain, dari penelitian terhadap situasi atau kejadian yang bersifat sangat luas, peneliti akan mencoba untuk menarik dan memaparkan pola yang ada secara lebih ringkas, sehingga lebih mudah dipahami. Melalui penelitian yang bersifat deskriptif, peneliti dapat menggambarkan kejadian yang ada secara sistematis.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti akan memaparkan realitas terkait keberadaan program Indofood Riset Nugraha sebagai bagian dari *Corporate*

*Social Responsibility* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang dapat berkontribusi bagi masyarakat, negara, dan perusahaan sendiri. Dari sekian banyak kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang ada di PT Indofood Sukses Makmur Tbk., peneliti memilih untuk mendeskripsikan program Indofood Riset Nugraha karena peneliti merasa bahwa program Indofood Riset Nugraha ini mampu mewakili makna *Corporate Social Responsibility* yang sesungguhnya.

### **3.3 METODE PENELITIAN**

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2006 : 201). Terdapat empat ciri-ciri penelitian studi kasus:

- a. Partikularistik : Fokus pada situasi, peristiwa, dan fenomena tertentu.
- b. Deskriptif : Hasil akhir penelitian adalah pendeskripsian detail dari topik yang diteliti.
- c. Heuristik : Membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti dan menghasilkan interpretasi baru.
- d. Induktif : Peneliti meneliti kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkannya ke dalam teori dan konsep (Kriyantono, 2006 : 66).

Penelitian ini menjadi tepat untuk menggunakan metode studi kasus karena penelitian yang dilakukan sesuai dengan keempat ciri-ciri metode studi kasus di

atas. Pertama, penelitian ini bersifat partikular karena fokus hanya kepada program Indofood Riset Nugraha. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan hal-hal yang terlihat maupun tidak terlihat dari program Indofood Riset Nugraha, selaku salah satu CSR unggulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Ketiga, penelitian ini bersifat heuristik karena mencoba untuk memberikan pemahaman tentang CSR Indofood melalui program Indofood Riset Nugraha. Dari sana, peneliti membantu memberikan interpretasi baru tentang makna kegiatan CSR sesungguhnya, yang selama ini belum disadari oleh berbagai perusahaan. Keempat, penelitian ini menggunakan pola pemikiran induktif karena berangkat dari fakta terkait minimnya CSR di Indonesia, dilanjutkan dengan fakta seputar kekayaan alam Indonesia yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dan berlanjut kepada pembentukan program Indofood Riset Nugraha sebagai salah satu CSR Indofood. Seluruh fakta ini akan disimpulkan kepada konsep-konsep yang sesuai.

Menurut Lincoln dan Guba, sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan (Mulyana, 2006 : 202):

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian yang menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Studi kasus biasanya memiliki tujuan ganda. Di satu pihak, studi kasus berusaha memahami kelompok yang ditelaah. Namun, di pihak lain studi kasus juga berusaha mengembangkan pertanyaan-pertanyaan umum mengenai regulitas dalam struktur dan proses sosial (Lofland dalam Mulyana, 2006:202).

Pertanyaan-pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' pada dasarnya lebih eksplanatoris dan lebih mengarah ke penggunaan metode studi kasus. Kekuatan

unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti : dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Inilah yang membuat metode studi kasus banyak menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan datanya. Teknik-teknik yang belum tentu dilakukan oleh metode lain (Yin, 2013 : 11-12).

Melalui pernyataan-pernyataan di atas, metode studi kasus menjadi semakin tepat untuk digunakan dalam penelitian berjudul *Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT Indofood Sukses Makmur Tbk.* ini. Sebab, penelitian ini menyajikan pandangan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan penerima program Indofood Riset Nugraha selaku subjek penelitian, lebih banyak menggunakan kata tanya ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’, serta menggunakan berbagai macam dokumen serta teknik pengumpulan data.

### **3.4 KEY INFORMAN DAN INFORMAN**

Untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian sekaligus mencapai tujuan penelitian, maka peneliti memerlukan narasumber yang mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Untuk itu, peneliti membagi narasumber ke dalam dua kategori : *Key Informan* dan Informan. Berikut adalah kriteria yang peneliti tetapkan dalam memilih Key Informan dan Informan:

#### **a. Pihak Internal (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)**

1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait CSR.
2. Memiliki pandangan pribadi tentang kegiatan CSR.
3. Memahami aktivitas kegiatan CSR di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan jelas.

4. Terlibat dalam berbagai kegiatan CSR di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
5. Terlibat dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan dalam program Indofood Riset Nugraha.

**b. Pihak Eskternal (Peserta Program Indofood Riset Nugraha)**

1. Melakukan penelitian yang terkait dengan bahan pangan khas Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan mampu berkontribusi terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan pengembangan pangan Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan minimal telah mencapai 50% dan telah melalui kegiatan Audit Tahap I.
4. Merupakan peserta program Indofood Riset Nugraha periode 2013-2014.

Berdasarkan kepada kriteria tersebut, berikut *Key Informan* dan Informan yang dipilih oleh peneliti:

**3.4.1 Key Informan**

*Key Informan* yang dipilih berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Beliau adalah Bapak Deni Puspahadi selaku CSR Manager di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Peneliti memutuskan untuk memilih Bapak Deni Puspahadi sebagai *Key Informan* karena Bapak Deni Puspahadi telah bekerja di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama 23 tahun dan menjadi CSR *Manager* selama 9 tahun. Jabatan yang tinggi dan waktu kerja yang panjang menunjukkan bahwa Bapak Deni Puspahadi merupakan sosok yang kompeten di bidang CSR.

Dalam pelaksanaannya pun, Bapak Deni Puspahadi turut serta di dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan berbagai macam kegiatan



CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk., termasuk program Indofood Riset Nugraha. Oleh karena hal-hal tersebut, peneliti meyakini bahwa Bapak Deni Puspahadi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang CSR. Lebih dari itu, Bapak Deni Puspahadi juga memahami secara jelas landasan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk., tak terkecuali program Indofood Riset Nugraha.

### **3.4.2 Informan**

Informan yang dipilih ada yang berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (internal), ada juga yang merupakan mahasiswa peserta program Indofood Riset Nugraha (eksternal). Peneliti memutuskan untuk menggunakan informan internal dan eksternal agar dapat melihat program Indofood Riset Nugraha dari dua sisi: sisi yang menyelenggarakan program dan sisi yang menerima program.

#### **3.4.2.1 Pihak Internal (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)**

Informan internal yang dipilih yaitu Ibu Therysiana Kumokong selaku CSR Supervisor PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pemilihan ini dikarenakan Ibu Therysiana telah bekerja selama 20 tahun di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan secara khusus menangani pilar CSR *Building Human Capital*. Ibu Therysiana sendiri juga merupakan salah satu *person in charge* dari program Indofood Riset Nugraha.

Oleh karena alasan-alasan tersebut, peneliti yakin bahwa Ibu Therysiana sangat memahami CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Secara lebih spesifik, Ibu Therysiana sangat memahami program

Indofood Riset Nugraha yang menjadi salah satu CSR unggulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

### **3.4.2.2 Pihak Eksternal (Peserta Program Indofood Riset Nugraha)**

Peserta program Indofood Riset Nugraha yang menjadi informan peneliti yakni Irene Felicia (Unika Parahyangan), Muhammad Harjadi Said (Universitas Hasanuddin), dan Muhammad Aminudin (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Ketiga peserta program Indofood Riset Nugraha ini memiliki kriteria yang diinginkan oleh peneliti dari informan eksternal. Untuk itu, mereka pun dipilih menjadi informan eksternal, yang diharapkan dapat memberikan pendapat mereka terkait program Indofood Riset Nugraha.

## **3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian kualitatif, data utama (data primer) adalah data yang berasal dari hasil penelitian peneliti sendiri, berupa kata-kata serta kejadian-kejadian. Selanjutnya, barulah peneliti mencari data yang kurang dari berbagai referensi terkait (data sekunder ; data tambahan).

### **3.5.1 DATA PRIMER**

Pengumpulan data primer dilakukan melalui:

#### **A. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai

subjek (pelaku, aktor) sehubungan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007 : 132). Dalam wawancara, peneliti akan berhubungan langsung dengan orang yang paham atau mengalami langsung kejadian yang hendak ditanyakan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Wawancara secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian: wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (Mulyana, 2006 : 180). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur / wawancara mendalam. Biasanya pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur dimulai dengan kata tanya bersifat terbuka, seperti 'bagaimana', 'apakah', dan 'mengapa' (Mulyana, 2006 : 182).

Wawancara, khususnya wawancara mendalam, digunakan untuk melacak berbagai gejala dari perspektif orang yang terlibat. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat mempelajari hal-hal yang tampaknya tidak dapat dilacak dengan menggunakan cara atau metode lain.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengungkapkan kenyataan, memasuki alam pikiran orang lain, dan memperoleh gambaran tentang dunia mereka (Nasution, 2006 : 114). Dalam wawancara mendalam, peneliti berupaya mengambil peran orang yang diteliti, melalui penyelaman kepada dunia psikologis maupun sosial mereka.

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal karena sifatnya dinamis. Pertanyaan yang telah disiapkan dapat diubah susunan maupun kata-katanya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi saat wawancara mendalam tengah terjadi (Mulyana, 2006 : 181).

Dalam wawancara mendalam, pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefinisikan diri sendiri dan lingkungannya, menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, dan tidak sekadar menjawab pertanyaan. Oleh sebab itulah, peneliti harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya jujur, tetapi juga lengkap dan terjabarkan (Mulyana, 2006 :183).

Agar peneliti dapat mencapai tujuan wawancara mendalam, peneliti sebaiknya tetap membawa dan memegang pedoman wawancara, yakni susunan pertanyaan yang harus diajukan (Mulyana, 2006 : 184). Catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guidance*) (Soehartono, 2004 :68).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam agar dapat mengetahui fenomena yang hendak diteliti melalui pemikiran dan sudut pandang narasumber. Peneliti ingin mengkaji CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk. secara mendalam, berdasarkan pada pengalaman narasumber yang telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan CSR perusahaan secara langsung. Peneliti juga akan lebih banyak menggunakan kata tanya ‘apakah’, ‘mengapa’, dan ‘bagaimana’ dalam menyusun *interview guidance*. Peneliti akan mencoba untuk menuntun proses wawancara mendalam agar menyerupai percakapan informal, dengan harapan narasumber dapat lebih terbuka dalam memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

## **B. Observasi Partisipan**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2005 : 70). Menurut Black dan

Champion, sebagai alat pengumpul data, kuisisioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan. Ada masalah tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh kedua alat tersebut. Terkadang, ada kalanya penting untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, dan melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada (Zuriah, 2006 : 173). Oleh karena itu, observasi menjadi penting untuk dilakukan. Dalam rangka melakukan pengumpulan data primer penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Indofood Riset Nugraha.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan tak partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka (Soehartono, 2004: 69-70). Dikarenakan peneliti turut menjadi bagian dari departemen CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk., maka peneliti termasuk ke dalam observasi partisipan. Di sini, peneliti ikut menjadi panitia dari berbagai pelaksanaan acara yang ada dalam program Indofood Riset Nugraha.

### **3.5.2 DATA SEKUNDER**

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi dokumen.

#### **A. Studi Kepustakaan**

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan, yakni studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008 : 3). Empat ciri utama studi kepustakaan (Zed, 2008 : 4-5)

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai. Artinya, peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap. Artinya, kapanpun peneliti datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku serta peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dengan menggunakan studi kepustakaan yang sesuai, diharapkan penelitian ini mampu mengimbangi gerak majunya ilmu pengetahuan. Di samping itu, bahan-bahan kepustakaan yang ada mampu menjadi bahan masukan dalam membuat kesimpulan akhir, sehingga dapat digeneralisasikan dalam pemakaiannya (Subagyo, 2006 : 111).

## **B. Studi Dokumen**

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan (Soehartono, 2004 : 70-71).

Berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu buku panduan Indofood Riset Nugraha, dokumen berisi fakta perkembangan peserta program Indofood Riset Nugraha, proposal kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan program Indofood Riset Nugraha, dan lain sebagainya. Studi dokumen diperlukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data sekunder karena mampu memberikan data yang pasti mengenai beberapa hal yang tidak diberikan oleh narasumber.

### **3.6 TRIANGULASI DATA**

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus dalam satu penelitian disebut sebagai triangulasi. Dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu (Putra, 2011 : 189).

Triangulasi menjadi penting untuk memastikan keabsahan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti dapat saja melakukan kesalahan. Melalui penggunaan teknik pengumpulan lain dalam pencarian data, peneliti dapat lebih mudah dan

cepat untuk menyadari kesalahan tersebut. Dengan kata lain, triangulasi penting dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh peneliti yang pada gilirannya menjaga atau meningkatkan keterpercayaan temuan penelitian (Mulyana, 2006 : 189).

Triangulasi dapat terbagi ke dalam tiga bentuk : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan ketiga teknik triangulasi tersebut agar data yang didapatkan menjadi lebih sah. Berikut penjabaran dari ketiga teknik triangulasi tersebut (Putra, 2011 : 189-194):

*Pertama*, triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah penggunaan sumber yang berbeda untuk mencari tahu kebenaran data. Artinya, peneliti tidak dapat memercayai satu sumber saja karena sumber tersebut dapat melakukan kesalahan saat memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua narasumber internal dan tiga narasumber eksternal. Secara khusus, triangulasi sumber dilakukan kepada para narasumber eksternal dengan memberikan pertanyaan yang sama.

*Kedua*, triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik yang berbeda di saat mengumpulkan data yang sama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui kebenaran data, dengan memandangnya dari sisi yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara terhadap pihak internal dan eksternal, observasi terhadap berbagai kegiatan Indofood Riset Nugraha, studi kepustakaan, dan studi dokumen-dokumen terkait.

*Ketiga*, triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dalam waktu yang berbeda. Agar dapat mengetahui kekonsistenan jawaban narasumber ataupun kejadian, peneliti dapat mengumpulkan data yang sama di waktu yang berlainan. Peneliti melakukan pengumpulan data lapangan semenjak



pertengahan bulan November hingga awal bulan Desember untuk semakin mempertegas data-data yang berhasil dikumpulkan. Sebelum mengumpulkan data lapangan untuk penelitian, peneliti juga melakukan pengumpulan data untuk pra penelitian di bulan Juli sampai dengan September.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Dengan maksud menjadikan data yang diperoleh semakin bermakna, maka diperlukanlah analisis data terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam buku *The Basics of Social Research*, dikatakan bahwa *qualitative analysis is the non-numerical examination and interpretation of observations, for the purpose of discovering underlying meanings and patterns of relationships* (Babbie, 2011 : 419). Pada teknik analisis data kualitatif, peneliti mencoba melakukan interpretasi atas pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan maksud menemukan makna terdalam atas objek pengamatan tersebut, serta pola hubungan yang ada di baliknya. Teknik analisis data kualitatif tidak membutuhkan angka. Ia membutuhkan kata-kata serta interpretasi mendalam dari peneliti, sehingga hasil penelitian tidak akan menjadi dangkal. Fokus dari analisis kualitatif adalah penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteks masing-masing, dan melukiskannya lebih di dalam kata-kata daripada angka-angka (Faisal, 2007 : 256).

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Secara mendasar, teori analisis interaktif Miles dan Huberman membagi proses analisis ke dalam tiga bagian : reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) (Punch, 2005 : 202-204).

**a) *Data Reduction***

Dalam bagian ini, peneliti melakukan pengelompokan serta peringkasan data sebagai *tahap pertama*. Lalu, pada *tahap kedua*, peneliti menyusun kode dan catatan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas serta proses penelitian peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, serta pola data. Catatan sebagaimana dimaksudkan di sini adalah gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teori yang sesuai dengan data yang ada. Catatan dapat dibuat sebanyak satu kalimat, satu paragraf, atau beberapa paragraf. Pada *tahap ketiga*, peneliti menyusun konsep serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, serta kelompok data bersangkutan. Di sini, peneliti akan menemukan data yang sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau bahkan kurang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikesampingkan, tidak menjadi bagian dari data yang dianalisis.

**b) *Data Display***

Dalam *data display*, peneliti akan melakukan pengorganisasian data. Pengorganisasian data adalah sebuah langkah untuk menghubungkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam penelitian kualitatif, data datang dari beragam perspektif, sehingga pengorganisasian data akan sangat membantu proses analisis. Perspektif yaitu suatu kerangka konseptual, suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang memengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya memengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi (Mulyana, 2006

: 16). Perspektif setiap orang dapat berlainan karena pengalaman setiap orang juga pasti berlainan.

Melalui pengorganisasian data, peneliti akan mengaitkan kelompok-kelompok data yang ada dengan teori yang sesuai. Kesalahan dalam mengorganisasikan data akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis. Oleh sebab itu, gambar dan diagram yang dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui keterkaitan antara satu data dengan data lain, sangat diperlukan.

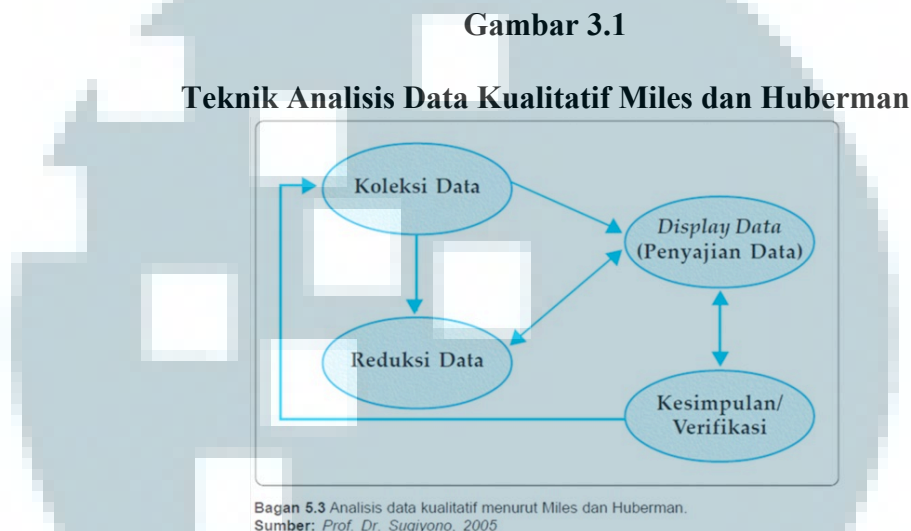
### c) *Drawing and Verifying Conclusion*

Bagian terakhir dari teknik analisis interaktif Miles dan Huberman adalah penarikan dan pengujian kesimpulan. Pada bagian ini, peneliti mengimplementasikan pola pikir induktif. Peneliti akan memperhatikan pola data yang telah dibuat, lalu membuat kesimpulan. Kesimpulan dapat saja telah muncul semenjak awal, tetapi kesimpulan akhir tidak dapat dirumuskan secara komprehensif sebelum peneliti menyelesaikan seluruh analisis data. Oleh karena itu, peneliti harus mengonfirmasi, mempertajam, dan mungkin merevisi kesimpulan yang telah dibuat di awal untuk sampai kepada kesimpulan final.

Muara dari seluruh kegiatan analisis kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil peneliti mengerti berkenaan dengan masalah yang diteliti, sehingga lahir kesimpulan-kesimpulan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (Faisal, 2007 : 258).

Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman menjadi tepat untuk digunakan dalam penelitian *Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT Indofood Sukses Makmur Tbk.* karena dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan, serta studi dokumen terhadap berbagai narasumber maupun sumber, peneliti akan mendapati adanya

data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga perlu direduksi. Selanjutnya, dengan keanekaragaman jawaban dari narasumber maupun data dari sumber, peneliti perlu melakukan pengorganisasian agar dapat lebih mudah melakukan analisis. Terakhir, peneliti juga perlu menarik kesimpulan yang dapat menjelaskan hasil dari penelitian ini.



Sumber: <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>

### 3.8 FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian yang diangkat, teori-teori yang digunakan, serta metodologi penelitian yang dipilih, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berfokus kepada dasar pelaksanaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan kegiatan CSR. Dasar pelaksanaan ini peneliti perhatikan melalui salah satu program CSR unggulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yakni Program Indofood Riset Nugraha. Selanjutnya, peneliti juga akan memberikan pendeskripsian terkait tahapan pelaksanaan program Indofood Riset Nugraha.

Rujukan yang peneliti gunakan untuk menggambarkan dasar pelaksanaan CSR di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yakni:

- a) Paradigma Pendekatan Nor Hadi yang terbagi menjadi dua: *motive approach* dan *system approach*.
- b) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut Archie Carrol yang terbagi menjadi empat: *economic responsibilities*, *legal responsibilities*, *ethical responsibilities*, dan *philanthropic responsibilities*.
- c) Teori Garriga & Mele yang juga terbagi ke dalam empat bagian: *instrumental theory*, *political theory*, *integrative theory*, dan *ethical theory*.

Sementara tahapan program yang akan peneliti deskripsikan mengacu pada pendekatan yang diutarakan oleh Edi Suharto. Menurut Edi Suharto, terdapat lima langkah perencanaan dan pelaksanaan program CSR:

- a) *Engagement*
- b) *Assessment*
- c) *Plan of Action*
- d) *Action and Facilitation*
- e) *Evaluation*

Melalui penelitian terhadap dasar pelaksanaan dan tahapan program CSR, maka penelitian diharapkan dapat memperlihatkan motivasi dan tahapan implementasi Program CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk.